

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra pengelihat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) ranah yaitu:

a. Tahu (know)

Mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain yaitu: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan lain sebagainya.

b. Memahami (comprehension)

Paham terhadap objek atau materi sehingga dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (application)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (analysis)

Dilihat dalam penggunaan seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (synthesis)

Menunjukkan kemampuan meletakkan atau menggabungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Rajaratnam dkk, 2014).

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. Komponen Kognitif,
- b. Komponen Afektif,
- c. Komponen Prilaku/Konatif.

Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Pengalaman pribadi,
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting,
- c. Pengaruh kebudayaan,
- d. Media massa,
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama dan
- f. factor emosional (Azwar, 2013).

2.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tingkat–tingkat tindakan yaitu:

- a. Respon Terpimpin (guided respons), yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh, ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.

- b. Mekanisme (mechanism), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
- c. Adaptasi (adaptation), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.4 Alat Pelindung Diri (APD)

2.4.1 Pengertian

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh sumber daya manusia dari potensi bahaya di Fasyankes. Alat pelindung diri tidak mengurangi pajanan dari sumbernya, hanya saja mengurangi jumlah pajanan yang masuk ke tubuh. APD bersifat eksklusif (hanya melindungi individu) dan spesifik (setiap alat memiliki spesifikasi bahaya yang dapat dikendalikan) (Permenkes, 2018).

2.4.2 Tujuan

Pemakaian APD bertujuan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari risiko pajanan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien dan merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial yang tidak dapat dihilangkan (Suma'mur, 2009).

2.4.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri

Adapun macam-macam APD yang digunakan dalam perlindungan menurut Permenkes (2018) meliputi:

a. Penutup kepala (shower cap)

Alat penutup kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari jatuhnya mikroorganisme yang ada dirambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan bahan–bahan dari pasien.

b. Penutup Teling (ear muff atau ear plug)

Penggunaan APD penutup telinga di Fasyankes dalam proses pemberian asuhan pelayanan kesehatan jarang digunakan. Penggunaan lebih sering jika ada sumber bising di atas Nilai Ambang Batas (85 dba) seperti di unit ganset, proses pembangunan, dan lainnya.

c. Kacamata Khusus (safety goggle)

Kacamata khusus (safety google) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dari paparan bahan kimia berbahaya, percikan darah dan cairan tubuh, uap panas, sinar UV dan pecahan kaca (scrub).

d. Pelindung wajah (face shield)

Alat pelindung wajah adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi wajah dari terpapar cairan tubuh, darah dan percikan bahan-bahan kimia.

e. Masker

Masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara dan zat-zat kimia yang digunakan. Bagi SDM Fasyankes yang menggunakan respirator harus dilatih untuk menggunakan dan memelihara respirator khusus secara tepat. SDM Fasyankes harus tahu keterbatasan dan pengujian kecocokan respirator secara tepat, minimal masker dengan tipe N95 atau masker yang dapat memproteksi SDM dari paparan risiko biologi maupun kimia.

f. Sarung Tangan (hand schoon/sarung tangan bahan karet, kain)

Sarung tangan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi tangan dari darah dan cairan tubuh, zat-zat kimia yang digunakan, dan limbah yang ada.

g. Pelindung Kaki (sepatu boots, safety shoes)

Alat pelindung kaki adalah alat yang berfungsi untuk melindungi kaki dari darah, cairan tubuh, zat-zat kimia yang digunakan, benturan benda keras dan tajam, serta limbah yang ada. SDM Fasyankes yang berdiri dalam jangka waktu lama ketika bekerja, perlu sepatu yang dilengkapi bantalan untuk menyokong kaki. SDM Fasyankes yang bekerja dan berhadapan dengan pekerjaan dengan risiko cedera akibat dari kejatuhan benda keras yang mengenai jari kakidisarankan memakai sepatu dengan ujung yang keras.

h. Jas Lab dan Apron

Jas lab dan apron adalah alat yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari darah dan cairan tubuh, zat-zat kimia yang digunakan, dan limbah yang ada. (Permenkes, 2018).

2.4.4 Kriteria Alat Pelindung Diri yang Baik

Beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan menurut Tarwaka (2012) adalah:

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seingan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban bagi pemakainya.
- c. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya
- d. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya
- e. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
- f. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai.
- g. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
- h. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- i. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- j. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

2.5 Mahasiswa Jurusan Farmasi

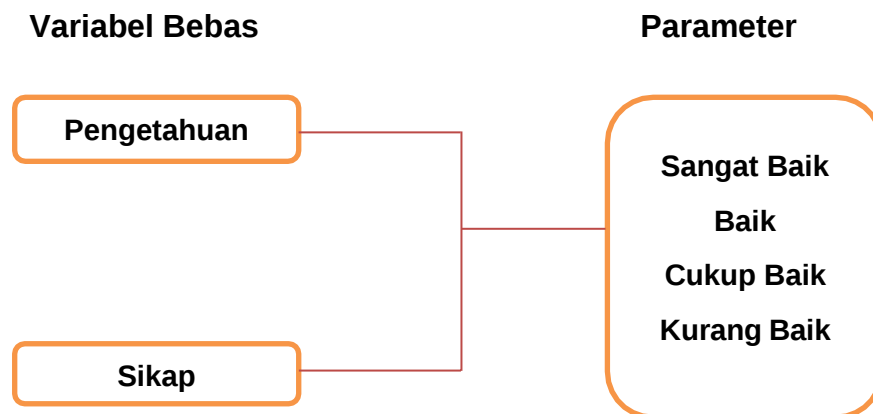
Mahasiswa merupakan salah satu komponen anak bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan dan sebagai pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang juga merupakan warga negara hendaknya memberikan rasa percaya pada masyarakat, bahwa merekalah yang menggantikan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini di kemudian hari.

Berdasarkan ilmu yang dipelajari, mahasiswa dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan. Mahasiswa kesehatan lebih mempelajari tentang kesehatan mulai dari penyakit bahkan dengan pengobatannya, sehingga tingkat pengetahuan tentang kesehatan lebih tinggi dari pada mahasiswa non kesehatan.

Mahasiswa politeknik kesehatan medan jurusan farmasi adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di bidang kesehatan terkhususna dibagian obat-obatan. Adapun lab mahasiswa farmasi tingkat I yaitu:

- a. Lab Farmasetika Dasar
- b. Lab Kimia Dasar
- c. Lab Farmakologi Dasar
- d. Lab Kimia Organik
- e. Lab Mikrobiologi dan Parasitologi
- f. Lab Teknik Sediaan Liquid dan Semi Solid
- g. Lab Fitokimia
- h. Lab Morfologi Tumbuhan

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.7 Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel bebas					
	Defenisi Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur		Skala Ukur
Pengetahuan	Suatu hasil tahu mahasiswa tentang penggunaan alat pelindung diri.	Kuisoner	1.Baik 100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang 40-55% 4.Tidak <40%	76- baik baik baik	Guttman
Sikap	Suatu respon dari mahasiswa tentang penggunaan alat pelindung diri.	Kuisoner	1. Baik 100% 2. Cukup 56-75 % 3. Kurang 40-55 % 4. Tidak <40%	76- baik baik baik	Likert
Tindakan	Suatu perbuatan mahasiswa tentang penggunaan alat pelindung diri.	Kuisoner	1.Baik 100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang 40-55% 4.Tidak <40%	76- baik baik baik	Guttman